

IMPLEMENTASI ERP ODOO UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI: STUDI KASUS PADA PT IDOLA KARYA SEMPURNA

Yusuf Agung Purwadi¹, Arief Ichwani²

Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail: yusufagung521@esaunggul.ac.id¹, arief.ichwani@esaunggul.ac.id²

Abstract: *Implementing an Enterprise Resource Planning (ERP) system is a strategic solution for improving business process efficiency in the garment industry, which has a complex, order-based production flow. This study aims to examine the implementation of an Odoo-based ERP system to improve production process efficiency in the garment industry. The research method used was a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation studies of the company's business processes. System analysis was conducted using process modeling using Business Process Modeling Notation (BPMN) and Data Flow Diagrams (DFDs) to illustrate conditions before and after system implementation. The Odoo ERP implementation included the integration of Sales, Inventory, Manufacturing, Purchase, Accounting, Payroll, CRM, Employee, and Measurement Data modules. The results showed that the Odoo ERP implementation was able to centrally integrate all business processes, reduce manual record-keeping, accelerate production workflows, and improve the accuracy of inventory and payroll data. The system also supported managerial decision-making by providing more accurate and real-time information. Thus, the Odoo ERP implementation has been proven to positively contribute to improving production process efficiency in the garment industry.*

Keywords: *ERP, Odoo, Production Efficiency, Garment Industry, Information System*

Abstrak: Implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis di industri garmen, yang memiliki alur produksi berbasis pesanan yang kompleks. Studi ini bertujuan untuk meneliti implementasi sistem ERP berbasis Odoo untuk meningkatkan efisiensi proses produksi di industri garmen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi proses bisnis perusahaan. Analisis sistem dilakukan menggunakan pemodelan proses dengan menggunakan Business Process Modeling Notation (BPMN) dan Data Flow Diagrams (DFD) untuk menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem. Implementasi ERP Odoo mencakup integrasi modul Penjualan, Inventaris, Manufaktur, Pembelian, Akuntansi, Penggajian, CRM, Karyawan, dan Data Pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP Odoo mampu mengintegrasikan semua proses bisnis secara terpusat, mengurangi pencatatan manual, mempercepat alur kerja produksi, dan meningkatkan akurasi data inventaris dan penggajian. Sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan manajerial dengan menyediakan informasi yang lebih akurat dan real-time. Dengan demikian, implementasi Odoo ERP telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi proses produksi di industri garmen.

Kata kunci: ERP, Odoo, Efisiensi Produksi, Industri Garmen, Sistem Informasi

PENDAHULUAN

Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem

informasi terintegrasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan informasi perusahaan secara terpusat. ERP menjadi salah satu solusi teknologi informasi yang

banyak digunakan untuk mendukung otomatisasi proses bisnis agar pengelolaan data dan dokumentasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penerapan sistem ERP dapat membantu perusahaan dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas bisnis yang saling berkaitan, baik pada organisasi besar maupun Usaha Kecil dan Menengah (Antoniadis et al., 2015).

PT. Idola Karya Sempurna merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan Pakaian Dinas Upacara (PDU-1) untuk TNI Angkatan Darat. Perusahaan ini menjalankan proses bisnis berbasis pesanan (*make to order*), yang melibatkan pengelolaan data ukuran pelanggan, pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk dalam jumlah besar dan waktu yang relatif singkat. Seiring meningkatnya volume pesanan, PT. Idola Karya Sempurna membutuhkan sistem informasi yang mampu mendukung integrasi dan pengendalian proses bisnis secara menyeluruh.

Permasalahan yang dihadapi PT. Idola Karya Sempurna saat ini antara lain:

1. Proses pencatatan data pesanan dan data ukuran pelanggan masih dilakukan secara manual menggunakan blangko fisik, sehingga berisiko terjadi kesalahan pencatatan dan pemborosan biaya.
2. Pengelolaan persediaan bahan baku dan proses produksi belum terintegrasi, sehingga menyulitkan pemantauan kebutuhan produksi secara real time.
3. Proses administrasi, pencatatan transaksi, serta pengelolaan penggajian karyawan masih dilakukan secara terpisah, yang menyebabkan duplikasi data dan potensi kesalahan administrasi.
4. Tidak tersedianya sistem terpusat untuk memantau histori pesanan, produksi, dan pengiriman secara terintegrasi.

Untuk mengatasi permasalahan proses bisnis yang belum terintegrasi,

diperlukan penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo pada PT Idola Karya Sempurna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak perusahaan, diketahui bahwa pencatatan data pelanggan, data ukuran, persediaan bahan baku, proses produksi, serta pengelolaan karyawan dan penggajian masih dilakukan secara terpisah dan sebagian bersifat manual. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan aliran informasi, serta kesulitan dalam penyusunan laporan manajerial yang berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan (Cahyaningtyas et al., 2023)

Penelitian ini menerapkan konsep ERP untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis perusahaan ke dalam satu sistem terpusat. Sistem ERP dirancang untuk mengkoordinasikan alur informasi antar fungsi bisnis secara terpadu, mengurangi duplikasi data, serta menyediakan informasi secara real time guna mendukung efisiensi operasional dan kualitas keputusan manajemen (Mladenova, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Traditional ERP Life Cycle*, yang menekankan tahapan implementasi secara bertahap dan terstruktur, meliputi penentuan ruang lingkup, analisis dan perancangan sistem, pengembangan dan konfigurasi, implementasi, serta tahap operasional. Setiap tahapan menghasilkan keluaran yang dapat dievaluasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga memungkinkan pengendalian risiko dan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan organisasi (Motiwalla & Thompson, 2014)

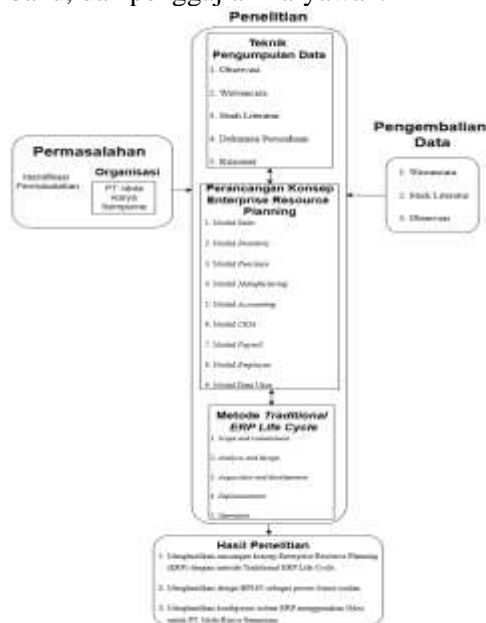
Perangkat lunak ERP yang digunakan adalah Odoo, yaitu sistem ERP berbasis open source yang menyediakan modul-modul terintegrasi sesuai dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan. Pada penelitian ini, modul yang diterapkan meliputi Sales, Inventory, Manufacturing, Purchase, Accounting, Payroll, CRM, Employee, dan Data Ukur. Odoo

merupakan platform *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman *Python*, serta mendukung penyimpanan data melalui sistem basis data *PostgreSQL*. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengembangan modul-modul terintegrasi sesuai kebutuhan proses bisnis perusahaan sehingga mempermudah pengolahan data dan dokumentasi secara otomatis dan akurat dalam satu sistem terpusat. (Rusmanto et al., 2024)

METODE

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo dalam meningkatkan efisiensi proses produksi pada industri konveksi. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan adalah belum terintegrasinya proses bisnis, khususnya pada pencatatan pesanan pelanggan, pengelolaan data ukuran, perencanaan produksi, pengendalian persediaan bahan baku, dan penggajian karyawan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dokumen perusahaan dan kuesioner.

Traditional ERP Lifecycle

Traditional ERP Life Cycle adalah salah satu konsep metodologi yang dapat digunakan sebagai konsep acuan dalam melakukan implementasi sistem ERP. Konsep *ERP Traditional Life Cycle* adalah konsep yang menggunakan pendekatan kepada hasil dari setiap tahapan dan dapat dikaji kembali oleh stakeholder yang bisa menentukan apakah proyek dapat dilanjutkan atau dihentikan (Motiwalla & Thompson, 2014) Tahapan-tahapan yang ada pada *Traditional ERP Life Cycle* bisa dilihat pada Gambar



Gambar 2 Traditional ERP Lifecycle (Motiwalla & Thompson, 2014)

Analisis Fishbone

Diagram *fishbone* umumnya digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari permasalahan tersebut (Kumah et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan dan Komitmen Implementasi ERP

1. Cakupan

PT Idola Karya Sempurna merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi dan memproduksi pakaian dinas upacara PDU 1 TNI AD berdasarkan sistem pesanan (made-to-order). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan melibatkan beberapa fungsi organisasi, meliputi owner sebagai penentu kebijakan

strategis, direktur yang mengelola operasional harian, komisaris sebagai pengawas kebijakan, supervisor yang mengkoordinasikan proses produksi dan gudang, sekretaris yang menangani administrasi dan arsip internal, serta tenaga ahli yang mendukung aspek teknis produksi.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar proses bisnis di PT Idola Karya Sempurna masih dilakukan secara manual, khususnya pada pencatatan data ukuran pelanggan, data produksi, dan persediaan bahan baku. Pencatatan tersebut dilakukan melalui media fisik dan spreadsheet sederhana, sehingga sering menimbulkan permasalahan berupa ketidakakuratan data, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam penelusuran histori produksi. Selain itu, pengelolaan data kepegawaian dan penggajian belum terintegrasi dalam satu sistem, yang berpotensi menyebabkan kesalahan administrasi dan menghambat koordinasi antar-divisi.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung proses bisnis perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan efisiensi kerja, serta menghasilkan data yang akurat dan konsisten sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

2. Komitmen

Komitmen manajemen terhadap penerapan sistem ERP ditunjukkan oleh dukungan langsung dari pihak pemilik perusahaan. Sejak tahun 2021, PT Idola Karya Sempurna berupaya melakukan pembenahan sistem operasional sebagai bagian dari strategi pemulihan dan pengembangan usaha pascapandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara, owner PT Idola Karya Sempurna menyatakan kesiapan dan komitmen untuk menerapkan sistem ERP secara terintegrasi apabila sistem yang dirancang mampu mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Komitmen tersebut tercermin dari keterlibatan pemilik dan manajemen

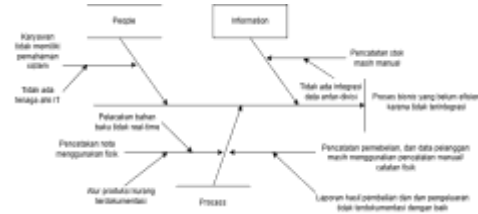
dalam proses analisis kebutuhan, penyediaan data operasional, serta kesiapan untuk melakukan penyesuaian alur kerja sesuai dengan sistem ERP yang diimplementasikan.

Dukungan manajemen ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi ERP, khususnya pada perusahaan skala menengah berbasis produksi pesanan.

Ruang Lingkup Implementasi

Implementasi sistem ERP pada PT Idola Karya Sempurna dilakukan menggunakan *Odoo versi 18 Community Edition*. Pada tahap ini, penelitian difokuskan pada integrasi modul-modul bawaan Odoo yang disesuaikan dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan, tanpa melakukan pengembangan sistem secara kompleks.

Analisis dan Desain



Gambar 3 Analisis Fishbone

Analisis Masalah dengan Fishbone

Analisis masalah pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Fishbone Diagram* (diagram sebab-akibat) untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan yang terjadi pada proses bisnis PT Idola Karya Sempurna. Analisis ini digunakan untuk memetakan hubungan antara masalah utama dengan penyebab-penyebab yang mempengaruhinya, sehingga solusi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan utama yang dihadapi PT Idola Karya Sempurna adalah belum terintegrasinya proses bisnis, yang berdampak pada ketidakakuratan data, keterlambatan proses produksi, serta kesulitan dalam penyusunan laporan manajemen. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode kerja

yang masih manual, pencatatan data ukuran pelanggan menggunakan media fisik, pengelolaan persediaan bahan baku yang belum terpusat, serta sistem administrasi dan penggajian yang belum terintegrasi.

Analisis fishbone ini menjadi dasar dalam perancangan sistem ERP berbasis *Odoo* agar dapat mengatasi akar permasalahan yang ada dan meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan.

Proses Bisnis Saat Ini

Untuk memahami kondisi awal sebelum penerapan ERP, dilakukan identifikasi terhadap alur proses bisnis yang sedang berjalan di PT Idola Karya Sempurna, khususnya pada proses inti produksi konveksi berbasis pesanan.

1. Proses Penerimaan Pesanan dan Data Ukur

Pada proses penerimaan pesanan, PT Idola Karya Sempurna menerima order dari customer dalam jumlah besar dengan spesifikasi produk tertentu. Data ukuran pelanggan masih dicatat menggunakan blangko manual yang dicetak dan dikirimkan dalam bentuk foto atau dokumen terpisah. Data tersebut kemudian direkap secara manual oleh bagian administrasi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan distribusi informasi ke bagian produksi.

2. Proses Pengadaan Bahan Baku

Pada proses pengadaan bahan baku, bagian gudang melakukan pengecekan stok secara manual berdasarkan catatan yang tersedia. Jika stok dinilai tidak mencukupi, informasi tersebut disampaikan kepada bagian administrasi untuk diteruskan kepada owner atau manajemen guna dilakukan pembelian bahan baku. Perbedaan antara data catatan dan kondisi stok aktual sering terjadi, sehingga memerlukan pengecekan ulang dan memperlambat proses pengadaan.

3. Proses Produksi

Proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima dan data ukuran yang telah direkap. Namun, karena data tidak terintegrasi dalam satu

sistem, bagian produksi sering mengalami kendala dalam memastikan kesesuaian data ukuran, jumlah produksi, dan ketersediaan bahan baku. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan produksi serta kesalahan hasil produksi.

4. Proses Pengelolaan Karyawan dan Penggajian

Pengelolaan data karyawan dan penggajian masih dilakukan secara terpisah menggunakan pencatatan manual dan spreadsheet sederhana. Data kehadiran, aktivitas kerja, serta perhitungan gaji belum terhubung langsung dengan proses produksi, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan administrasi dan menyulitkan pembuatan laporan penggajian secara akurat.

5. Proses Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan operasional dan manajerial dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber secara manual, seperti catatan produksi, data stok, dan laporan administrasi. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan berpotensi menghasilkan laporan yang kurang akurat, sehingga menyulitkan manajemen dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan secara cepat.

Business Process Model and Notation (BPMN) Usulan

Proses bisnis usulan pada PT Idola Karya Sempurna dimodelkan menggunakan *Business Process Model and Notation (BPMN)* untuk menggambarkan alur kerja sistem setelah penerapan ERP *Odoo*.

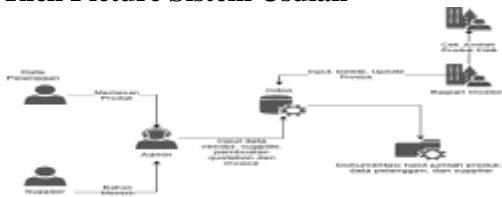
BPMN digunakan untuk memvisualisasikan integrasi proses antar bagian secara terstruktur dan mudah dipahami.

Analisis GAP

Tahapan analisis gap merupakan hasil pemetaan kesenjangan dari sistem yang sedang berjalan dengan sistem yang akan diimplementasikan pada sistem ERP menggunakan *Odoo*. Hasil pemetaan kesenjangan pada PT. Idola Karya Sempurna dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pemetaan Hasil Analisis GAP

No	Proses Bisnis	Kondisi Saat Ini (As-Is)	ERP Odoo (To-Be)	Keterangan
1	Pencatatan Data Pelanggan & Pesanan	Manual / spreadsheet terpisah	Sistem terintegrasi	Data pelanggan, pesanan, dan histori transaksi terdokumentasi terpusat melalui modul CRM dan Sales.
2	Pencatatan Data Ukur Pelanggan	Blangko kertas & foto	Sistem terintegrasi	Data ukuran dicatat langsung dalam sistem sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan data.
3	Pembuatan Quotation & Sales Order	Manual dan tidak terstandar	Otomatis & terintegrasi	Quotation dan SO dibuat langsung dari sistem berdasarkan data pelanggan yang tervalidasi.
4	Perencanaan Produksi	Tidak terintegrasi dengan pesanan	Sistem terintegrasi	Data pesanan otomatis membentuk work order pada modul Manufacturing.
5	Pengendalian Bahan Baku	Pencatatan manual	Real time & terintegrasi	Kebutuhan bahan baku dihitung berdasarkan BoM dan stok diperbarui otomatis.
6	Proses Produksi	Monitoring terbatas	Terdokumentasi sistem	Status produksi dapat dipantau secara real time melalui modul Manufacturing.
7	Pengelolaan Persediaan	Kartu stok & pencatatan terpisah	Sistem terintegrasi	Seluruh pergerakan stok tercatat otomatis pada modul Inventory.
8	Pembuatan Invoice	Manual & terpisah	Otomatis	Invoice dibuat otomatis setelah SO dikonfirmasi atau barang siap dikirim.
9	Proses Pembayaran	Tidak terpantau sistem	Terdokumentasi sistem	Status pembayaran tercatat jelas (draft, unpaid, paid) dalam modul Accounting.
10	Pengiriman Produk	Tidak terhubung ke keuangan	Terintegrasi	Delivery Order dibuat otomatis setelah invoice dibayar.
11	Penggajian Karyawan	Manual & berulang	Sistem terintegrasi	Payroll dihitung berdasarkan data karyawan dan aktivitas kerja.
12	Pembuatan Laporan	Rekap manual	Otomatis	Laporan produksi, keuangan, stok, dan penjualan dihasilkan langsung dari sistem.

Rich Picture Sistem Usulan**Gambar 7 Rich Picture**

Rich Picture yang menggambarkan gambaran umum permasalahan dan alur interaksi antar aktor dalam sistem ERP Odoo di PT Idola Karya Sempurna. *Rich Picture* digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara pengguna, sistem, serta alur informasi

yang terlibat dalam proses bisnis secara sederhana dan mudah dipahami.

Dalam sistem ini, Admin berperan dalam mengelola data pelanggan, memproses pesanan, membuat *quotation*, serta menerbitkan *invoice* melalui sistem ERP. Staff *Inventory* bertanggung jawab atas pengelolaan data persediaan, termasuk pencatatan, pembaruan, dan pengendalian stok bahan baku dan produk. Seluruh aktivitas tersebut terintegrasi dalam sistem ERP *Odoo*, yang berfungsi sebagai pusat pengolahan data dan menghasilkan keluaran berupa dokumen penjualan, data persediaan, serta informasi pelanggan secara terpusat.

Hasil Pengujian Sistem

Untuk memastikan sistem ERP yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dilakukan pengujian fungsional menggunakan metode *Black Box Testing* dan evaluasi tingkat penerimaan pengguna menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*.

Pengujian Black Box

Pengujian *Black Box* dilakukan dengan memfokuskan pada fungsi utama sistem tanpa memperhatikan struktur internal program. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fitur pada modul ERP dapat berfungsi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

Tabel 2 Hasil Pengujian Black Box Testing

No	Modul	Skenario Pengujian	Hasil
1	Sales	Input dan	Berha

Tabel 3 Hasil Perhitungan SUS Testing

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpikir akan menggunakan aplikasi sistem ERP ini lagi	0	0	0	2	4
2	Saya merasa sistem ERP ini tidak perlu dibuat serumit ini	4	2	0	0	0
3	Saya merasa sistem ERP ini mudah digunakan	0	0	0	3	3

		pemrosesan pesanan pelanggan	sil
2	CRM	Penyimpanan dan penampilan data pelanggan	Berhasil
3	Inventory	Pembaruan stok bahan baku	Berhasil
4	Manufacturing	Pembuatan dan eksekusi work order	Berhasil
5	Payroll	Perhitungan dan pencatatan gaji	Berhasil

Pengujian System Usability Scale (SUS)

Evaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem ERP *Odoo* dilakukan menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*. Pengujian ini melibatkan enam responden yang merupakan karyawan tetap perusahaan dan telah menggunakan sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari. Kuesioner SUS terdiri dari sepuluh pernyataan dengan skala Likert lima tingkat. Hasil Pengujian System Usability Scale (SUS).

Pada *SUS Testing* disini saya meminta 6 responden karyawan tetap dengan diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pernyataan di antara salah satunya STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). dari hasil *system odoo versi 18 (Community)*.

4	Saya merasa membutuhkan orang lain yang paham teknis untuk menggunakan sistem ERP ini	3	3	0	0	0
5	Saya merasa fitur-fitur pada sistem ERP ini berjalan dengan seharusnya	0	0	0	2	4
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten pada sistem ERP ini	4	2	0	0	0
7	Saya merasa pengguna lain akan memahami cara menggunakan sistem ERP ini dengan cepat	0	0	1	3	2
8	Saya merasa sistem ERP ini membingungkan	4	2	0	0	0
9	Saya merasa percaya diri menggunakan sistem ERP ini	0	0	0	4	2
10	Saya perlu belajar banyak tentang ERP sebelum saya bisa mulai menggunakan sistem ERP ini	3	3	0	0	0

Tabel 4 Hasil Skor *SUS Testing*

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	R1	5	2	5	2	5	2	4	2	5	2
2	R2	4	2	4	1	5	2	4	2	4	1
3	R3	5	1	5	1	5	1	4	1	5	1
4	R4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2
5	R5	5	1	4	1	5	1	4	1	5	1
6	R6	4	2	4	2	5	2	3	2	4	2

Dari tabel diatas dilakukan perhitungan dengan cara, pernyataan dengan nomor ganjil perhitungannya dilakukan dengan mengurangi nilai respon pengguna dengan 1. Untuk pernyataan dengan nomor genap, perhitungannya dilakukan dengan

menambah nilai 1 dengan nilai respon pengguna. Jumlahkan nilai yang telah dihitung pada langkah di atas, lalu kalikan hasilnya dengan 2,5. Dengan demikian, rentang nilai akan dikonversi menjadi antara 0 hingga 100

Tabel 5 Hasil Perhitungan *SUS Testing*

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	Nilai (×2,5)
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34	85
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33	82,5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	95
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30	75

Rata - Rata SUS	85
-----------------	----

Dengan hasil perhitungan *SUS Testing*, ditarik rata - rata dengan skor sebesar 85, Dari skor SUS tersebut kemudian dikonversikan kedalam rating sifat (*Adjective Rating*) untuk mengklasifikasi tingkat kegunaan suatu sistem, kemudian diterjemahkan ke dalam tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut (*Acceptability Range*), Sehingga dapat menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna atau tidak. Pada penelitian ini dapat skor 85 yang berarti *Acceptable* dalam *Acceptability Ranges* dan *Excellent* dalam *Adjective Ratings*.

Implementasi Sistem ERP

Tahapan ini merupakan hasil interface dari implementasi sistem ERP menggunakan Odoo pada PT. Idola Karya Sempurna. Berikut ini merupakan modul-modul yang diterapkan pada PT. Idola Karya Sempurna:

1. Modul Employee



Gambar 8 Modul Employee

2. Modul Data Ukur



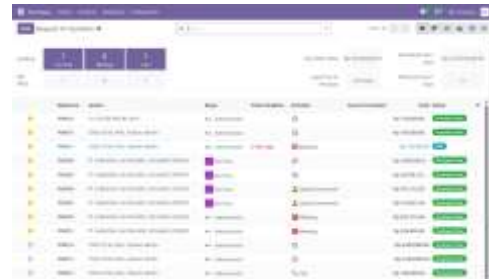
Gambar 9 Modul Data Ukur

3. Modul Inventory



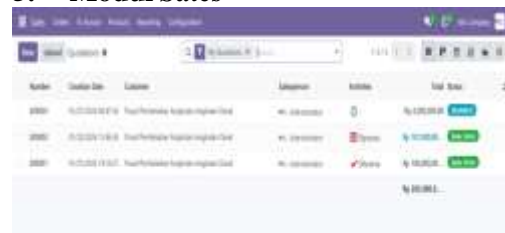
Gambar 10 Modul Inventory

4. Modul Purchase



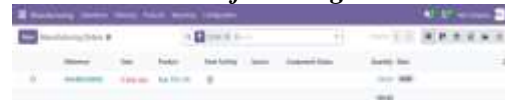
Gambar 11 Modul Purchase

5. Modul Sales



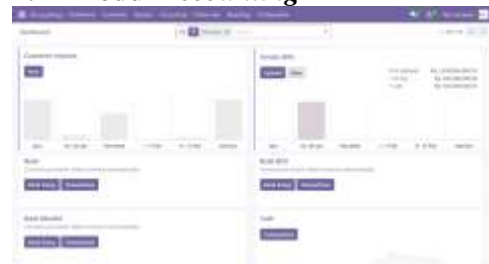
Gambar 12 Modul Sales

6. Modul Manufacturing



Gambar 13 Modul Manufacturing

7. Modul Accounting



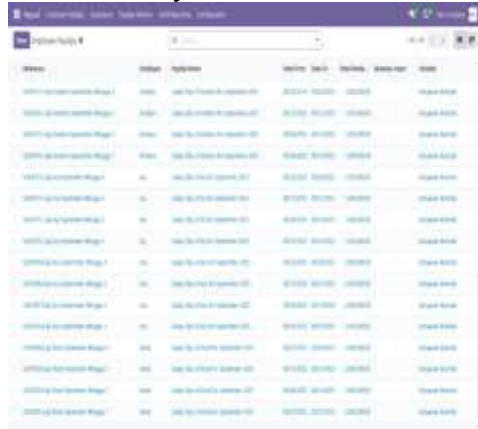
Gambar 14 Modul Accounting

8. Modul Customer Relationship Management



Gambar 15 Modul CRM.

9. Modul Payroll



Employee	Date	Amount	Status
John Doe	2025-01-01	1000000	Paid
Jane Smith	2025-01-01	800000	Paid
Mike Johnson	2025-01-01	1200000	Paid
Sarah Brown	2025-01-01	900000	Paid
David Wilson	2025-01-01	1100000	Paid
Emily Davis	2025-01-01	700000	Paid
Chris Miller	2025-01-01	1300000	Paid
Alice Taylor	2025-01-01	600000	Paid
Bob Anderson	2025-01-01	1400000	Paid
Charlie White	2025-01-01	500000	Paid

Gambar 16 Modul Payroll

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis Odoo mampu meningkatkan efisiensi proses produksi pada industri konveksi melalui integrasi data dan otomasi alur kerja. Penerapan ERP Odoo memungkinkan pengelolaan pesanan pelanggan, data ukuran, perencanaan produksi, pengendalian persediaan bahan baku, serta penggajian karyawan dilakukan secara terpusat dan saling terhubung dalam satu sistem.

Hasil pengujian fungsional menggunakan metode *Black Box Testing* menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan tanpa ditemukan kendala fungsional yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa sistem ERP Odoo yang diimplementasikan telah memenuhi aspek fungsionalitas dan dapat digunakan secara andal dalam mendukung proses produksi.

Selain itu, hasil evaluasi *System Usability Scale* (SUS) memperoleh skor rata-rata 78,75 yang berada pada kategori *acceptable*. Skor tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik dan dapat diterima oleh pengguna, sehingga mendukung efektivitas penerapan sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi ERP Odoo tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga diterima dengan baik oleh pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa ERP Odoo merupakan solusi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan kualitas pengelolaan data pada industri konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniadis, I., Tsiakiris, T., & Tsopogloy, S. (2015). Business Intelligence during times of crisis : Adoption and usage of ERP systems by SMEs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 299–307. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1204>
- Cahyaningtyas, A. S., Aeni, A. N., & Adipura, H. N. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri. *Universitas Padjajaran, October*, 1–18.
- Kumah, A., Nwogu, C. N., Issah, A. R., Obot, E., Kanamitie, D. T., Sifa, J. S., & Aidoo, L. A. (2024). Cause-and-Effect (Fishbone) Diagram: A Tool for Generating and Organizing Quality Improvement Ideas. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, 7(2), 85–87. <https://doi.org/10.36401/JQSH-23-42>
- Mladenova, T. (2020). Open-source ERP systems: An overview. *2020 International Conference Automatics and Informatics, ICAI 2020 - Proceedings*. <https://doi.org/10.1109/ICAI50593.2020.9311331>
- Motiwalla, L., & Thompson, J. (2014). *Luvai Motiwalla Jeffrey Thompson*.
- Rusmanto, D. E., Zakariyya, A. Y., & Nurrahman, S. (2024). Implementasi Sistem Informasi Dengan Menggunakan Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo di PT . XYZ Purwodadi. 14(2), 261–269. <https://doi.org/10.36350/jbs.v14i2.261-269>